

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang sempurna dan agama Islam memberikan kontribusi yang positif bagi pemeluknya dalam segala aspek. Sebagai seorang muslim, manusia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Seorang muslim yang mengikuti ketentuan menurut al-Quran dan hadist akan mudah menjalankan hidupnya. Pendidikan Agama Islam telah memberikan jalan agar masyarakat muslim memahami konsep hidup di dunia untuk mendapatkan kehidupan yang baik di akhirat, karena setiap aktivitas seorang muslim di dunia ini adalah ibadah, selama tujuannya beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia.

Pendidikan agama Islam yang telah diajarkan dari tingkat dasar menengah sampai perguruan tinggi adalah jalan agar setiap muslim memiliki aqidah yang benar, ibadah yang benar, dan akhlaq yang mulia. Islam sebagai agama yang sempurna menjadikan pemeluknya sejahtera, bahagia, damai, harmonis, kaya, berkemajuan dan sukses. Namun pada kenyataan, masih banyak masyarakat muslim yang tidak sejahtera, tidak bahagia, tidak maju, miskin, bermusuhan dan tidak sukses, hal ini disebabkan karena tidak mengamalkan apa yang sudah ditetapkan melalui al Quran yang mulia dan hadist Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasalam. Di antara permasalahan yang sering dihadapi masyarakat Muslim adalah masalah dalam bidang ekonomi, dimana tidak sedikit masyarakat muslim yang miskin. Hal ini bisa kita lihat

banyak yang memiliki pendapatan rendah, daya beli yang rendah, pendidikan yang rendah, dan pengangguran.

Materi-materi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang besar dan sangat relevan dalam mengubah kondisi yang tidak baik tersebut. Manusia membutuhkan sesuatu di luar dari dirinya, yaitu “*pendidikan*” supaya dapat memberikan perubahan-perubahan kearah yang baik bagi kesejahteraan kehidupannya. Terutama pendidikan Agama Islam yang mana referensi utamanya adalah Al quran dan hadist Nabi, diantara ayat yang menjelaskan hubungan yang mesra antara manusia dengan pendidikan tersebut telah digambarkan al-Qur’an:



Artinya: Dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu (Allah) berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang orang-orang yang benar!".(QS. Al Baqarah: 30).¹

Pendidikan agama Islam bukan sekedar “*transfer of knowledge*” ataupun “*transfer of training*”. Tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata, di atas pondasi keimanan dan kesalehan seseorang. Pendidikan Islam

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Insan Kamil, 2011) hlm. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



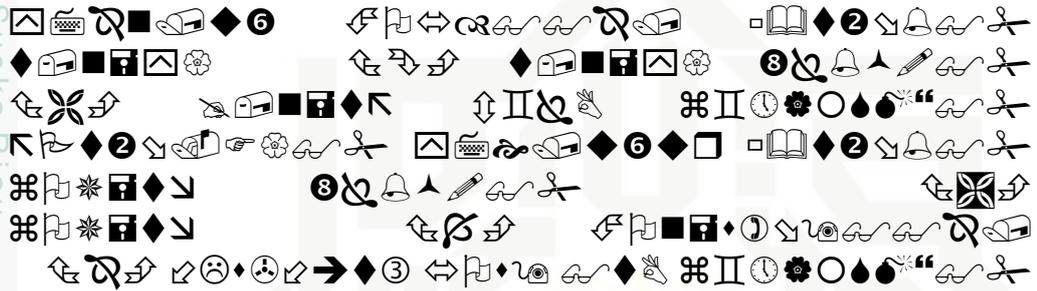
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang dimaksud adalah suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Allah.²

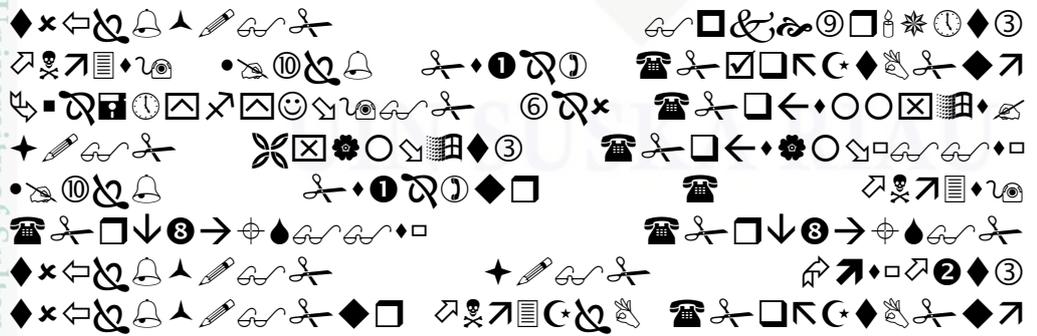
Dalam al-Qur'an, seluruh rangkaian pendidikan agama Islam telah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT yang diawali dengan belajar membaca.

Allah befirman:



Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS.Al-Alaq: 1-5).*³

Dalam Pendidikan agama Islam, membaca adalah kunci segala ilmu pengetahuan. Dengan membaca berarti ia telah belajar dan mendidik diri sendiri serta orang disekitarnya dan Allah sangat menghargai dunia pendidikan sebagaimana Firman Allah surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah berfirman:



²Roeham Achwan, *Prinsip – Prinsip Pendidikan Islam Versi Mursi.*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999), hlm. 50.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV.Insan Kamil,2011) hlm.597

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Peran manusia hanyalah berusaha dan berdoa dan wilyah Allah SWT menciptakan untuk memberikannya ganjaran bagi yang berusaha dan berdoa .

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, ini merupakan sarana dan upaya agar dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi dan karakter serta menjadi manusia-manusia perubahan yang akan menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi saat ini. Materi Pendidikan Agama Islam yang telah diberikan pada peserta didik di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan sudah baik, namun barangkali belum terlalu memberikan kontribusi dalam meningkatkan jiwa wirausaha peserta didik. Dimana masih dapat terlihat bahwasanya jumlah pengangguran juga berasal dari alumni sekolah menengah kejuruan, hal ini dapat penulis sajikan dalam uraian kepala biro pusat statistik (BPS) sebagai berikut :

“Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kecuk Suhariyanto mengatakan. Berdasarkan pendidikan, tingkat pengangguran terbuka terendah berada di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah yakni 3,54%. "TPT terendah sebesar 3,54% terdapat pada penduduk berpendidikan SD ke bawah," kata Kecuk di Gedung BPS, Jakarta, Jumat (5/5/2017).Tingkat pengangguran terbuka sektor pendidikan dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,36%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,03%. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 9,27%. Diploma III (D3) sebesar 6,35%, dan universitas 4,98%. "Yang tertinggi sebesar 9,27% pada jenjang pendidikan SMK, ke depan SMK ini jurusannya perlu diperluas, agar tidak ada kekeliruan link dari yang dipelajari SMK dengan yang dibutuhkan dunia kerja," jelasnya.⁷

Hal ini disebabkan mereka mencari pekerjaan, namun tidak ada lapangan pekerjaan yang tersedia bagi mereka. Materi pendidikan agama Islam

⁷ <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/>, diakses tgl 30 desember 2017, jam 07.25 wib



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sesungguhnya haruslah memberikan kesadaran bahwasanya mereka sebagai alumni bisa saja menciptakan pekerjaan sendiri sebagai wirausahawan, apabila tidak ada lapangan kerja yang tersedia. Materi pendidikan Agama Islam yang baik dan dikhususkan kepada peserta didik dari sekolah menengah kejuruan akan sangat bermanfaat melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi sekaligus karakter yang baik. Karakter tersebut ada hubungannya dengan seorang wirausahawan, seperti tangguh, berani, rajin dan sebagainya, sehingga pelajaran Agama Islam sangat mendukung dan berhubungan dengan kewirausahaan. Kalau materi Pendidikan Agama Islam tersebut terus diperbaiki maka generasi kita akan mampu menjadi agen perubahan dari persoalan umat. Adanya pengganguran karena sempitnya lapangan pekerjaan, kemiskinan, kejahatan, kemalasan dan persoalan-persoalan lainnya yang dapat merugikan bangsa, negara dan agama.

Pendidikan Agama Islam merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan Islam merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan Agama Islam selalu berkembang, oleh karena itu materi pada pendidikan Agama Islam haruslah aktual dan terus berubah kearah yang lebih tanpa meninggalkan hal-hal substansinya.

Berkaitan dengan irama perubahan tersebut, Syed Muhammad al-Attas menyatakan bahwa perubahan yang dimaksud mestilah mengarah kepada syarat keberanian jiwa, keyakinan dan akal yang benar sehingga berhasil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai arah perubahan yang benar. Selain itu, perubahan tersebut harus juga dikaitkan dengan kondisi atau keadaan masa kini yang diarahkan kepada kesesuaiannya kepada Islam. Semua perubahan tersebut mestilah mewajibkan disiplin jasmani dan ruhani yang diarahkan mendapatkan keridhaan Allah SWT.⁸

Pendidikan Agama Islam sasarannya adalah pembentukan watak, sikap, tingkah-laku bahkan pendewasaan seluruh aspek-aspek kehidupan manusia, termasuk aspek ekonomi muslim. Pendidikan agama Islam adalah yang paling utama karena adanya pertalian atau benang merah antara keberhasilan muslim.⁹

Pendidikan agama Islam sesuatu yang sangat penting dan pendidikan agama Islam mutlak dilaksanakan bagi setiap muslim. Karena Islam sendiri bermakna pembelajaran bagi manusia, agar hidup selamat, aman dan sejahtera. Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam didasarkan pada al Qur'an dan al Sunnah sebagai sumber dari segala sumber dalam kehidupan muslim. Al-Qur'an dan al Sunnah merupakan jalan hidup dan pedoman hidup bagi umat manusia. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya pendidikan agama Islam harus sudah diajarkan sejak dini, dimulai dari sekolah, baik dasar maupun menengah, bahkan sampai akhir hayatnya, agar manusia meraih kebahagiaan hidup.

Konsekuensi yang ditimbulkan dari jauhnya atau lupanya muslim terhadap pendidikan agama Islam akan memberikan kekeliruan dalam mengenal dan memahami pandangan hidupnya akhirnya berdampak pada

⁸Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslimin* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), hlm. ix.

⁹*Ibid.*, hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemunduran perekonomiannya. Kenyataan ini telah terjadi di dunia Islam hari ini.¹⁰ Pernyataan ini, sebagaimana dikatakan oleh Ismail Raji al-Faruqi, seorang cendekiawan muslim terkemuka di Temple University Philadelphia Amareka Serikat. Kata al-Faruqi:

*“Pada zaman sekarang, umat Islam di dunia ini adalah umat yang keadaannya paling tidak mengembirakan”. Terlepas dari kenyataan bahwa dialah umat yang berjumlah banyak, paling subur tanah dan paling besar sumber dayanya, umat yang satu-satunya yang memiliki jalan hidup yang paling paten. Namun kenyataannya, dia-lah pilar yang paling goyah diantara jejeran pilar-pilar masyarakat dunia lainnya. Dia terpecah-pecah dalam berbagai bentuk negara yang tidak saling cocok, berhadapan dengan umat lain dalam semua front dan tidak mampu memproduksi sendiri apa yang dia butuhkan dan perlukan serta tidak bisa memperhatikan diri dari serangan musuh.*¹¹

Kondisi dilemma muslim hari ini turut pula dikatakan oleh Bernard

Lewis. Kata Bernard Lewis:

*Islam merupakan budaya yang mashur di dunia”. Dikatakan demikian karena kerajaan-kerajaan Islam yang besar dan kuat, kekayaan, industri dan perdagangannya yang beraneka ragam, pengetahuan dan muatannya yang asli dan bersifat kreatif. Islam yang jauh melebihi kerajaan Kristen merupakan tahap pertengahan antara Timur kuno dan Barat modern. Islam telah memberikan sumbangan penting. Tapi, selama 3 abad yang lalu, umat Islam telah kehilangan jati diri dalam pendidikan Islam sehingga telah jatuh berada dibelakang Barat modern.*¹²

Menurut Mohd Nur, umat Islam telah melepaskan seluruh aspek kehidupannya dari pandangan Islam dan lebih bangga kepada nuasa pandangan dunia Barat, seperti bidang politik, militer dan budaya, termasuk aspek

¹⁰ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 76; *Risalah Untuk Kaum Muslim* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), hlm. viii.

¹¹ Isma’il Raji al-Faruqi, *Tauhid: Its Implications for Thought nad life*. Terj. Rahmani Astuti (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. vii.

¹² Bernard Lewis, *The Crisis of Islam*. Terj. M. Harir Muzakki (Surabaya: Jawa Pos Press, 2004), hlm. 19.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi itu sendiri.¹³ Kenyataan ini dikatakan oleh Krursid Ahmad sebagai tantangan yang paling berat dalam dunai Islam.¹⁴

Menurut Jamal al-Din al-al-Afghani, hilangnya perhatian muslim terhadap pendidikan agama Islam disebabkan “umat Islam lebih bangga membayangkan keberhasilan pendidikan Barat sehingga lupa mengucapkan terimakasih kepada Islam ”.¹⁵ Abu Al-A’la Al-Maududi juga berpendapat bahwa lupanya muslim terhadap pendidikan agama Islam dalam mengaitkannya terhadap aspek kehidupannya adalah disebabkan oleh Ilmu geografi, fisiska, kimia, biologi, zoology, geologi, dan ilmu ekonomi yang diajarkan oleh sistem pendidikan Barat modern tanpa merujuk kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad saw menjadi sumber kesesatan pendidikan orang-orang Islam dari kebenaran.¹⁶

Menurut al-Attas, terbelenggunya umat Islam terhadap pendidikan Barat sehingga melupakan Islam, sebagai agama dan pandangan hidupnya yang sebenarnya diawali dari hilangnya adab dalam diri umat Islam.¹⁷ Hilangnya adab yang dimaksud di sini adalah: Hilanglah disiplin dalam diri dalam mengenal dan mengakui atas tempat yang tepat bagi seseorang dalam hubungannya dengan diri, masyarakat, dan umatnya; hilanglah disiplin dalam diri dalam mengenal dan mengakui atas tempat seseorang yang semestinya dalam hubungannya dengan kemampuan dan kekuatan jasmani, intelektual dan

¹³Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, *op.cit.*, hlm. 77.

¹⁴Lihat Pernyataan ini dalam, Machnum Husein, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hlm ix.

¹⁵Nanat Fatah Natsir dan Hendriyanto Attan, *Strategi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 9.

¹⁶Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, *op.cit.*, hlm. 76;

¹⁷Al-Attas, *Risalah*, *op.cit.*, hlm. viii

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spiritual seseorang itu; hilanglah disiplin dalam diri dalam mengenal dan mengakui atas hakikat bahwa ilmu dan wujud itu tersusun secara hirarki.¹⁸

Inilah kenapa dalam waktu yang cukup lama ekonomi muslim tidak bangkit, tapi berada dibelakang umat-umat lainnya.¹⁹

Sementara sejak manusia ada di muka bumi, maka sejak itu pula munculnya aktivitas-aktivitas di dalam kehidupan manusia. Pada awal sejarahnya, aktivitas manusia hanya tertuju pada bagaimana caranya kebutuhan primer dapat dipenuhi dalam rangka mempertahankan hidup. Dengan kata lain, aktivitas ekonomilah yang pertama kali ada di dalam kehidupan manusia. Namun seiring dengan berjalanya waktu, aktivitas manusia berkembang sejalan dengan tuntutan zaman dengan segala ragamnya. Oleh karena itu perlu upaya melakukan pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan pendidikan agama Islam untuk dapat menciptakan jiwa kewirausahaan yang mulia, maka setiap generasi Islam mesti mengenal dan memahami kembali pendidikan agama Islam dan pandangan Islam terhadap kewirausahaan.

Materi yang diajarkan dalam pengajaran pendidikan agama Islam adalah sangat relevan dengan kewirausahaan, sebagaimana yang penulis sebutkan diatas sebelumnya. Manakala seseorang yang beragama tentu tidak hanya untuk kepentingan agama, kebutuhan dunia tentu juga harus dikedepankan, karena antara dunia dan akhirat harus seimbang serta tentu akan bermanfaat buat dirinya, orang lain dan lingkungannya.

¹⁸Al-Attas, *Islam dan Sekularisme, Islam dan Sekularisme*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Khalif Muammar (Bandung: PIMPIN, 2010), hlm. 129.

¹⁹ *ibid.*, hlm. viii.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesejahteraan perekonomian muslim di masa lalu bukanlah wacana, namun adalah bukti otentik dalam sepanjang sejarah. Dimana Rasulullah dan sahabat senantiasa selalu menjaga agamanya namun juga tidak melupakan dunianya. Mereka memiliki keunggulan spiritual dan intelektual serta berbagai keahlian dalam bidangnya masing-masing. Dalam kematangan pengenalan dan pemahaman terhadap pendidikan agama Islam dan mereka adalah teladan, yang memiliki sifa mulia, shaleh dan sejahtera tersebut, tentu dapat memberikan warna baru dalam kebangkitan ekonomi bagi generasi muda Islam yang gemilang dan berdasarkan pada nilai-nilai agama.

Pada pandangan penulis, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting bagi tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi semua elemen masyarakat dalam hal ini wajar diketengahkan dan diteliti secara serius, khususnya oleh para sarjana dan cendikiawan muslim. Karena, pada hari ini telah terjadi persoalan ekonomi bagi ummat Islam dan banyak keluarga muslim yang kehilangan pandangan hidup (*worldview*). Suatu persoalan yang mesti kita pikirkan, terutama para pendidik. Kita belum mampu melahirkan generasi yang mantap jati dirinya, yang mampu memainkan perannya dengan baik. Seandainya cita-cita ini tidak tersampaikan kepada generasi muslim hari ini, maka sejauh manakah perekonomian muslim ini mampu bangkit dan sejahtera. Maka pada hemat penulis, pembahasan Pendidikan agama Islam dan kembali mengenal dan memahaminya dengan baik merupakan solusi untuk memulihkan keadaan dilema perekonomian muslim hari ini dan sebelumnya

kita terbawa sangat jauh oleh gelombang badai modernisme²⁰ yang serangnya sungguh dahsyat dirasakan umat Islam hari ini.

Selanjutnya, pembahasan ini dianggap penting dan menarik untuk diteliti, karena hari ini sebagaimana mengutip pendapat Hamid Fahmi Zarkasyi, seorang cendekiawan muslim, yang mengatakan bahwa hari ini kaum muslimin telah hilang pandangan hidup (*worldview*)nya.²¹ Akhirnya kehidupannya dipenuhi dengan kejahilan dan ketidakadilan yang banyak. Semua kekeliruan itu berawal dari kekacauan dan kesalahan umat Islam dalam memilih dan memahami pendidikan. Sehingga umat Islam telah terjajah jiwa dan pemikirannya oleh pendidikan yang tidak terpadu atau sempurna sebagaimana ditunjukkan oleh pendidikan Barat²² dan faham sekular²³, yang

²⁰Modernisme adalah satu istilah yang berhubungan periodisasi sejarah setelah abad pertengahan di Eropa, yaitu dari tahun 1450. Secara historis, semangat dan jiwa dari era ini hanya terfokus pada ilmu dan bisa ditelusuri mulai dari masa *renaissance* di Eropa, sudah tampak pada ajaran rasionalisme Rene Descartes (1596-1650). Lihat Surajiyo, *Ilmu Filsafat; Suatu Pengantar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 158. Kejayaan pasca modernism meruncing pada abad ke-17 sampai abad ke-19 di Eropa, yang dikenal sebagai “*European Enlightenment*”. Pada zaman ini seluruh pandangan hidup (*worldview*) Barat telah bermuara hanya kepada kepentingan pengetahuan, kemanusiaan, kebendaan dan keduniaan semata tanpa ada keterkaitan pada agama. Ini bisa dilihat dari karya-karya tokohnya, misalnya, karya seorang filsuf sosiolog Perancis, Auguste Comte (1798-1857) yang berjudul *General View of Posotivism*. Dalam buku ini, Comte menggambarkan bahwa “sains akan bangkit dan agama akan jatuh”. Dalam hal yang sama, dalam bukunya *Zarathustra*, Friedrich Nietzsche (1844-1900), seorang filsuf asal Jerman, juga menggambarkan “bahwa Tuhan telah mati (*God is dead*)”. Lihat *Islam dan Sekularisme, op.cit.*, hlm. 2 dan 45; *Risalah, op.cit.*, hlm. 204-205.

²¹Mengenai tulisannya tersebut, Lihat; Mohd Zaidi Ismail dan Wan Suhaimi Wan Abdullah, *Adab dan Peradaban* (Malaysia: MPH Group Printing, 2012), hlm. 133-182.

²²Pendidikan Barat tersebut berdasarkan pada 5 unsur, yaitu: “Menyakini akal semata sebagai satu-satunya pembimbing kehidupan; kepercayaan terhadap faham *dualisme*; meyakini kehidupan sebagai realitas yang sekular; Mengangkat faham humanism (faham yang mengangkat manusia setinggi-tingginya dan menjatuhkan agama dan Tuhan serendah-rendahnya; menadikan drama dan tragedi sebagai satu kepercayaan yang mutlak dalam mempengaruhi peranan manusia di dunia”. Lihat al-Attas, *Islam dan Sekularisme, op.cit.*, h. 167, 169-170; *Risalah, op.cit.*, h. 198-199 dan 201, 205.

²³Faham sekular; secara etimologi, *sekularisme* berasal dari bahasa Latin *saeculum*, yang berarti *waktu* atau *temporal*. Bermakna segala hal yang bersifat duniawi, yang tidak ada kaitannya pada agama. Lihat John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Eva Y.N. dkk (Bandung: Mizan, 2002), h. 128. Sedangkan secara terminologi, *sekularisme*, sebagaimana dikatakan oleh Harvey Cox adalah pembebasan segala aspek kehidupan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sulawaya
 UIN Suska Riau

akhirnya tanpa disadari umat Islam telah menghinakan dan mengkerdikan jiwa dan pemikirannya serta menyediakan dasar pendidikan ekonomi *utilitarian*.²⁴

Peran Pendidikan Agama Islam sangat besar dalam menjawab dan memberikan solusi, karena seorang muslim harus kaya dan kekayaannya bukan untuk diri sendiri, namun juga buat agamanya, bangsa dan Negaranya. Materi-materi Pendidikan Agama Islam telah diajarkan sejak masih kanak-kanak hingga dewasa, pertanyaannya sudahkan bisa memeberikan kontribusi buat peserta didik dalam membangun jiwa kewirausahaanya. Pendidikan agama Islam mulai diajarkan di tingkat play group (PG), Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) sekolah Menengah baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan, hingga ke Perguruan Tinggi (PT). yang menarik adalah Pendidikan ditingkat menengah atas atau sederajat. Ini menarik karena ditingkat ataslah mulai menuju kedewasaan, mulai dari pola pikir hingga kemandirian, yang mana pola pikir tersebut banyak juga terdapat dalam karakter wirausahawan dan setiap perserta didiki harus sadar bahwasanya kewirausahaan itu juga adalah ibadah, karena ia bagian dari ajaran Agama Islam yang mulia.

Kembali penulis menyampaikan bahwa penting bagi setiap sarjana dan cendikiawan untuk meneliti secara serius tentang Pendidikan Agama Islam

manusia dari hubungan terhadap agama. Lihat Wan Azhar Wan Ahmad, "Gagasan Sekularisasi Harvey Cox: Suatu Pembicaraan Awal Berdasarkan Pengamatan Al-Attas," *Al-Hikmah* 7, No.19 Bil. 2 (2001), hlm. 1 dan 4.

²⁴ Utilitarian adalah suatu pandangan hidup yang menekankan bahwa suatu benda atau perkara akan hanya dianggap bernilai jika ia mendatangkan manfaat dari segi kebendaan dan dapat memenuhi kepuasan hawa nafsu semata-mata, sama ada dalam bentuk kuasa, kekayaan, kesenian dan kedudukan tanpa ada kaitannya dengan agama. Lihat Mohd Zaidi Ismail dan Wan Suhaimi Wan Abdullah, hlm. 443.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkaitan dengan upaya peningkatan jiwa kewirausahaan. Untuk merealisasikan penelitian ini penulis menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), agar hasil penelitian ini dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah dilakukannya rekonstruksi materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta kompetensi inti agar melahirkan buku ajar baru sehingga tercapainya *learning outcome* yakni, peserta didik yang wirausahawan sekaligus dermawan atau dengan istilah lain *socialpreneurship*.

Dimana sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian, keterampilan (*skill*) sesuai dengan program keahlian masing-masing. Diharapkan bahwa dengan skill yang mereka miliki tamatan Sekolah Menengah Kejuruan ini nantinya bisa menjadi tenaga terampil kelas menengah yang bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam dunia usaha usaha dan dunia industri. Disamping itu tamatan Sekolah Menengah Kejuruan juga diharapkan bisa bersaing dengan lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) dalam meraih kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Namun Sekolah Menengah Kejuruan dituntut bukan hanya sebagai penyedia



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi apapun. Menjadi wirausahawan yang jujur, berani, sholeh dan dermawan, sebagaimana ajaran dari pendidikan agama Islam.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang produktif. Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang menghasilkan output dengan bekal keterampilan. Dengan harapan para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan bisa diterima bekerja di dunia usaha atau dunia industri dan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri (*entrepreneurship*). Inilah harapan dan tujuan yang baik untuk peserta didik dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.

Dan dari daftar materi yang telah diajarkan oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut terlihat apa saja materi yang disampaikan kepada murid-murid Sekolah Menengah Kejuruan . Materi yang disampaikan mencakup: al-Quran, Hadits, Aqidah, Akhlak, fiqih dan tarikh. Hal ini menggambarkan bahwa materi disampaikan dalam kisaran 6 (enam) elemen tersebut. Dari 6 (enam) sub materi tersebut semuanya bisa dikaitkan dengan jiwa kewirausahaan dan tentu ada baiknya bila direkonstruksi materi pendidikan Agama Islam yang sudah diberikan saat ini, agar hasilnya semakin lebih baik serta membuat produk baru sebagai buku ajar yang spesifik untuk siswa sekolah menengah kejuruan. Adapun materi yang sudah ada belum seluruhnya yang mendukung semangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

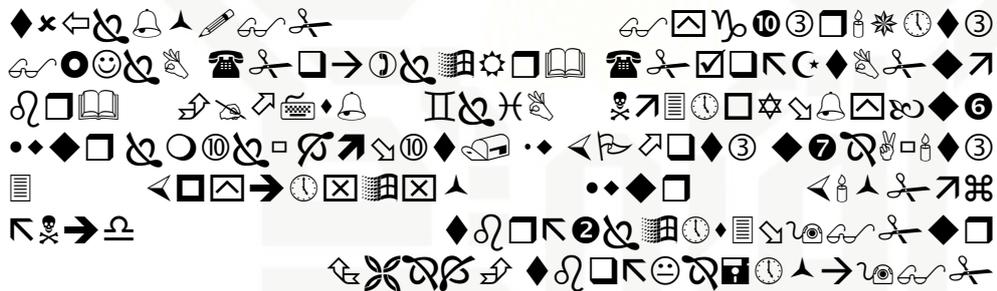
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

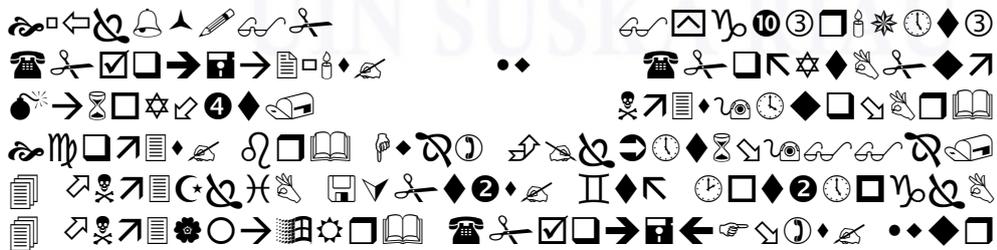
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan tersebut. Kalau kita menghubungkan materi-materi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kewirausahaan, tentulah hal ini sangat erat sekali kaitannya, sehingga pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan sangat penting sekali adanya, dan hal ini sebagai upaya melahirkan siswa yang memiliki jiwa kewirausahaan yang akan memberikan hal positif untuk agamanya, bangsa dan negara. Adapun kaitan materi pendidikan agama Islam dengan kewirausahaan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Al-Quran, dalam al-quran banyak sekali hikmah dan kisah yang bisa diambil terkait kewirausahaan, seperti dalam surat al-Baqarah: 254 dan surat an-Nisa': 29 berikut ini.



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.”*²⁵



²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV.Insan Kamil,2011) hlm.42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”²⁶

2. Hadits, dalam hadits juga banyak hadits tentang kewirausahaan

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”
(HR. Thabrani: No. 8934)²⁷

عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ
(أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri.” (HR. Al-Bukhori, No. 2072).²⁸

3. Aqidah, seseorang yang akidahnya lurus, akan senantiasa lurus dalam perbuatannya, hal ini akan tercermin dalam perilaku ketika bertransaksi secara muamalah yakni kejujuran dan amanah.
4. Akhlak, akhlak sangat berkaitan dengan kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seorang muslim akan lebih baik jika diiringi dengan akhlak yang baik.

²⁶ *Ibid.* 83

²⁷ Sulaiman bin Ahmad Al-Thabraniy, *Mu'jam Al-Awsath*, (Cairo: Dar Al-Haramain, 1415 H/ 1995 M), hlm. 380

²⁸ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1423 H/ 2002 M), hlm. 499

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Fiqih, dalam ilmu fiqih secara garis besar terbagi dua: yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Fiqih ibadah terkait kegiatan seorang manusia dengan Rabbnya, sedangkan fiqih muamalah terkait hubungan manusia dengan manusia, semuanya sudah diatur dan termaktub dalam al-Qur'an dan sunnah.
6. Tarikh, terkait dengan tarikh membahas tentang sejarah perjalan dagang Rasulullah, sejarah mulai dari para nabi hingga para sahabat dan tabi'in. sehingga seorang muslim sudah selayaknyalah mengikuti tuntunan yang telah diajarkan para pendahulunya, Rasulullah dan sahabat yang berdagang hingga sukses, selain itu berkreasi dan berinovasi mengikuti perkembangan zaman.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa materi Pendidikan Agama Islam sebaiknya direkonstruksi untuk Sekolah Menengah Kejuruan, agar materi yang akan dihasilkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sehingga untuk mewujudkan hal tersebut, penulis tertarik ingin menemukan model materi pendidikan Agama Islam yang baik untuk Sekolah Menengah Kejuruan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta ingin merubah paradigma dunia pendidikan Islam yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Orang tua, siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan, bahkan masyarakat luas dengan menuliskannya ke dalam bentuk buku ajar pendidikan agama Islam sekaligus menjadi buku ajar pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan *Islamic holistic entrepreneurship* dan disertasi.



Dari latar belakang tersebut, maka penulis membahas lebih lanjut ke dalam bentuk disertasi dengan judul: **“Rekonstruksi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Di Indonesia.**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang ada menjadi sangat luas dan sangat rumit. Maka perlu diidentifikasi agar permasalahannya lebih jelas dan terang. Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Materi Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang besar dan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, karena bersumber dari al Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b. Relevansi materi pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa Sekolah Menengah kejuruan.
- c. Faktor penghambat dan pendukung tingkat keberhasilan materi Pendidikan Agama Islam terhadap jiwa kewirausahaan peserta didik.
- d. Model Rekonstruksi materi Pendidikan Agama Islam dalam upaya Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan.
- e. Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang muncul pada latar belakang di atas sangat luas. Supaya pembahasannya bisa terfokus, maka dalam kajian ini permasalahan tersebut di batasi. Dengan adanya batasan masalah, maka kajian ini diharapkan dapat terfokus yang menunjukkan ketajaman dalam uraiannya. Adapun pokok bahasan yang akan di teliti dalam disertasi ini dibatasi sedemikian rupa supaya sasaran yang diharapkan dapat terlaksana. Dalam disertasi ini, yang akan di bahas hanya masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Materi-materi Pendidikan Agama Islam yang sudah ada, dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.
- b. Model rekonstruksi materi Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan Jiwa Kewirusahaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya ialah,

- a. Bagaimana materi Pendidikan Agama Islam yang sudah ada di Sekolah Menengah Kejuruan dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa Sekolah Menengah Kejuruan?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagaimana model rekonstruksi materi Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan Jiwa Kewirausahaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui materi Pendidikan Agama Islam yang telah ada, dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.
- b. Untuk mengetahui model rekonstruksi materi Pendidikan Agama Islam dalam upaya Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah wawasan materi pada Pendidikan Agama Islam dan hubungannya dalam dunia kewirausahaan.
- b. Kajian ini berguna sebagai bukti salah satu syarat dalam memperoleh gelar Doktor program studi Pendidikan agama Islam di Pasca UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Diharapkan kajian penelitian ini berguna sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya, dalam membahas materi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewirausahaan sebagai bukti ilmu yang terintegrasi.

D. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini penulis membahas menguraikan yang dibagi dalam lima bab. Pembagian penelitian ini ke dalam bab-bab adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan Pustaka, di dalam bab ini berisi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku-buku atau *literature* yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain.
- BAB III** Metode Penelitian, menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang dilakukan meliputi tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data.
- BAB IV** Hasil Penelitian, yang akan menguraikan tentang gambaran umum dari penelitian

BAB V Penutup, merupakan bagian terakhir yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran dari hasil penelitian ini.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.